

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Tugas dunia pendidikan adalah melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan responsif terhadap berbagai kemajuan. Begitu juga halnya dengan tugas guru selain membantu siswa memahami konsep-konsep materi pelajaran yang diberikan dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut, tetapi juga harus mampu menumbuhkan minat siswa terutama terhadap pelajaran yang diberikan dan mengajak siswa melihat keterkaitan bidang yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Dengan karakteristik materi/bahan ajar yang beragam dalam silabus serta dengan kompetensi yang harus dipenuhi, maka dibutuhkan pembelajaran yang beragam agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui aktivitas baik dari siswa maupun guru.

Menurut Sanjaya (2005:79-80) ada tiga karakteristik penting dari istilah pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

(1) Pembelajaran berarti membelajarkan siswa. Artinya, proses pembelajaran ini pembelajaran berpusat kepada siswa (*Student Oriented* ). Sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek yang belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai subjek

yang belajar sesuai dengan potensi, minat dan kemauan yang dimiliki. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan untuk berorientasi pada aktifitas siswa. Semakin aktif siswa secara intelektual, maka semakin bertambah pula pengalaman belajar siswa, dan dengan melibatkan dirinya secara langsung, maka siswa akan lebih menghayati proses pembelajaran yang dilakukan. Pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

(2). Proses pembelajaran berlangsung dimana saja. Kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar anak. Anak dan guru dapat memanfaatkan berbagai tempat belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi pembelajaran.

(3). Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan.

Pendidikan juga merupakan karya bersama yang berlangsung dalam pola kehidupan yang membentuk sebuah sistem, yakni sistem yang melibatkan input-proses dan output yang terdapat hubungan kausal bersifat langsung dan linier. Pandangan ini menunjukkan bahwa intervensi untuk mempengaruhi output dapat di desain untuk mempengaruhi output, sebagaimana diketahui input dalam proses pendidikan mencakup guru, siswa, kurikulum, mata pelajaran dan proses pembelajaran yang sifatnya fasilitatif, artinya upaya untuk meningkatkan output dapat dilakukan dengan cara menambah atau meningkatkan kualitas input. Dalam cakupan yang lebih sederhana, kita dapat menjadikan sebuah kelas (kelompok belajar) mewakili sebuah pola atau sistem yang didalamnya terkait sebuah hubungan yang saling mempengaruhi antara input-proses dan output.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan

meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan. Berdasarkan Kurikulum 2013 SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Salah satu bidang yang dikelola dalam kurikulum SMK adalah listrik dan elektronika. Berdasarkan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 1999) bahwa SMK jurusan listrik dan elektronika memiliki tujuan untuk: (1) mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian elektronika, (2) mampu memilih karir, berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian teknik listrik dan elektronika, (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan pada saat ini dan masa yang akan datang, (4) menjadi warga negara yang produktif, adektif, dan kreatif. Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK Swasta Imelda, yang memiliki bidang keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), dimana para lulusannya diharapkan memiliki keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu guru Bapak Arif di SMK Swasta Imelda Medan diperoleh informasi bahwa banyak guru mengajar didalam kelas masih dengan menerapkan model pembelajaran ekspositori, yaitu dengan metode mencatat ataupun mendiktekan materi kepada siswa dan juga menggunakan pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher centered*) sehingga siswa kurang aktif, kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan guru dan

kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal itu juga menyebabkan siswa ribut atau mendiskusikan hal-hal diluar materi pelajaran. Keadaan ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan ataupun berada dibawah kriteria ketuntasan minimal. Dengan menggunakan pembelajaran yang demikian menyebabkan motivasi belajar siswa meurun dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Guru tersebut juga mengatakan ada beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi penurunan hasil belajar siswa, masalah tersebut sebagai berikut: Pertama karakteristik siswa: 1) Siswa kurang menyadari kekuatan dan kelemahan diri dalam menerima materi pelajaran. 2) Saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, hanya beberapa siswa yang berusaha menjawab, sedangkan siswa yang lainnya hanya diam. Siswa kurang memiliki rasa percaya diri, keberanian untuk menjawab pertanyaan dan kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dasar listrik dan elektronika. 3) Siswa masih terpaku melihat buku dalam menyelesaikan tugas. 4) Siswa belum bisa menanamkan keyakinan bahwa pelajaran yang diikutinya memiliki nilai, bermanfaat, dan berguna bagi kehidupan mereka. 5) Belum adanya kemauan siswa untuk membangkitkan dan memelihara minat sebagai usaha menumbuhkan keingintahuan siswa yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Kedua, belum maksimalnya hasil belajar siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan, masih terdapat beberapa siswa yang nilainya di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketiga, guru jarang menggunakan variasi dalam proses pembelajaran dasar listrik dan elektronika, padahal dengan variasi pembelajaran akan memberikan kesan positif,

proses belajar tidak monoton, dan mengurangi kejenuhan siswa pada saat proses pembelajaran. Dari hasil diskusi dengan guru yang mengajar pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik mengatakan, motivasi belajar siswa pada kompetensi dasar menganalisis rangkaian listrik arus searah masih tergolong rendah.

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMK Swasta Imelda Medan Ketuntasan Minimal (KKM) 75 (Tujuh Lima), sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya 5 siswa (27,27%) siswa yang tuntas dalam pembelajaran, dan 25 siswa (72,73%) siswa tidak tuntas atau belum mencapai KKM. Pada kenyataannya, hasil belajar siswa secara umum masih dibawah nilai KKM, secara khusus untuk hasil belajar dasar listrik dan elektronika.

Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Isjoni (2009:23) yang mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang perpusat pada siswa (*Student Oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar mengajar. Model pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kecerdasan secara optimal. Metode pembelajaran yang sering di pakai dalam proses pembelajaran disekolah-sekolah sangat mempengaruhi kondisi

siswa. Hal ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pembelajaran yang efektif dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang di pelajari. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan didalam pembelajaran adalah model pembelajaran bermain peran atau *Group Investigation*.

Model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang membimbing siswa untuk memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* ini juga berperan aktif bagi siswa dalam memahami permasalahan yang dihadapi siswa dan memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika yang diajarkan dengan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation*(GI) Sehingga dengan begitu siswa dapat saling belajar antara satu dengan yang lainnya dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian diatas, dilakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*(GI) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Swasta Imelda Medan T.P. 2018/2019.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan masih dominan pembelajaran ekspositor dan kurang variatifnya model pembelajaran yang diterapkan guru.
2. Kegiatan pembelajaran yang masih berpusat kepada guru.
3. Hanya 5 siswa yang tuntas dan 25 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.
4. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Menganalisis rangkaian listrik arus searah. Pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Menganalisis rangkaian listrik arus searah masih rendah.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka penulis membataskan masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.
2. Hasil belajar aspek kognitif yang diteliti adalah hasil belajar pada materi Menganalisis rangkaian listrik arus searah di Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Swasta Imelda Medan T.P. 2018/2019.

3. Penilaian dilakukan pada seluruh siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Swasta Imelda Medan Semester 2 T.P. 2018/2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :  
Apakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Kelas X SMK Swasta Imelda Medan T.P. 2018/2019 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti tersebut, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* terhadap mata pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika pada siswa kelas X TITL SMK Swasta Imelda T. P. 2018/2019.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar Dasar Listrik Dan Elektronika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* dan model pembelajaran Ekspositori dikelas X TITL SMK Swasta Imelda T.P. 2018/2019.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana . Disisi lain, melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah penguasaan materi tentang Menganalisis rangkaian listrik arus searah dan pengalaman tentang peranan model pembelajaran Tipe *Group Investigation* (GI) dan Pembelajaran Ekspositori dalam pembelajaran.

### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan agar guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

### 3. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan untuk lebih dapat memahami pelajaran Dasar listrik dan Elektronika pada standar kompetensinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada akhirnya.

### 4. Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah langkah penggunaan metode pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Dasar listrik dan Elektronika dan mata pelajaran lain pada umumnya.

Sedangkan manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Pada Materi Menganalisis rangkaian listrik arus searah di SMK Swasta Imelda Medan.
2. Sebagai masukan dan dasar pemikiran guru dan calon guru untuk dapat memilih model pembelajaran alternative yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi Dasar Listrik Dan Elektronika membantu siswa dalam proses belajar.
3. Sebagai usaha agar siswa lebih tertarik dan dapat lebih memahami pembelajaran dengan cepat.
4. Memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar akan lebih baik.
5. Bagi peneliti sebagai calon pendidik, dapat menjadi bahan acuan dan bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.